

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Naskah merupakan sebuah bentuk karya tulis yang berupa bahan kertas atau buku tercipta dalam kurun waktu tertentu dapat terjadi penggerak tentang keadaan dan situasi yang terjadi pada masa penciptaan karya sastra itu, baik sosial budaya, agama, politik, ekonomi, dan pendidikan. Selain itu, karya sastra dapat digunakan sebagai dokumen sosial budaya yang menangkap realita dari masa tertentu, akan tetapi bukan menjadi keharusan bahwa karya sastra yang tercipta merupakan pencerminan situasi kondisi pada saat karya sastra ditulis. Dalam tradisi filologi, naskah berarti berita tentang hasil budaya yang diungkapkan oleh teks klasik dapat dibaca dalam peninggalan-peninggalan yang berupa tulisan.

Di dalam kehidupan budaya Jawa, naskah memiliki berbagai khasanah budaya yang tidak ternilai harganya. Wujud warisan budaya yang ada di masyarakat Jawa di antaranya terdapat dalam bentuk tulisan yang berupa naskah. Naskah adalah suatu hasil karya dari nenek moyang yang tertuang dalam beraneka ragam media tulisan, di antaranya tertuang dalam kertas, dluwang, dan lontar. Naskah berisi tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau (Baried, 1985:5). Naskah-naskah tersebut termasuk di dalam sastra lama yang perlu dilakukan dan dilestarikan misalnya dengan mengadakan kajian-kajian filologis. Mengingat peninggalan-peninggalan kebudayaan Indonesia sebagian besar dalam bentuk tulisan atau teks yang mengemban kekayaan isi, misalnya ditampakkan dalam

keanekaragaman aspek kehidupan. Salah satu pengaruh Islam yang terlihat jelas adalah digunakannya aksara Jawa dalam penulisan naskah-naskah agama Islam.

Filologi di Indonesia diterapkan pada teks-teks yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah seperti Melayu, Aceh, Batak, Minangkabau, Sunda, Jawa, Madura, Bali, Sasak, Bugis, dan lain-lain. Arti filologi di Indonesia mengikuti yang tradisional tetapi dalam perkembangannya ke arah modern (Wurianto,2000:4). Filologi adalah suatu pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti yang luas yang mencakup bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan (Baried, 1985:1). Melalui penggarapan naskah, filologi mengkaji teks klasik dengan tujuan mengenalinya sesempurna-sempurnanya dan selanjutnya menempatkannya dalam kesuluruhan sejarah suatu bangsa. Oleh karena luasnya jangkauan isi teks klasik maka filologi juga berarti ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang pernah diketahui orang (August Boekh dalam Baried, 1985: 2). Filologi adalah ilmu yang menyelidiki perkembangan kerohanian sesuatu bangsa khususnya atau yang menyelidiki kebudayaan berdasarkan bahasa dan kesusasterannya (Wurianto, 2000:1). Mengingat bahwa kandungan naskah lama itu beraneka ragam maka filologi membantu berbagai ragam ilmu. Salah satunya adalah ilmu linguistik yang memerlukan suntingan teks-teks lama untuk menggali dan menganalisis seluk beluk bahasa-bahasa tulis yang pada umumnya telah berbeda dengan bahasa sehari-hari.

Bahasa dapat dianalisis dan didekati dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk mengkajinya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji bahasa ialah pendekatan makna. Bidang makna atau semantik merupakan bagian ilmu linguistik yang tidak akan sempurna jika tidak ada kajian

makna. Penelitian terhadap suatu bahasa memiliki ranah yang luas. Untuk memperoleh kejelasan dalam penelitian ini maka perlu diketahui bahwa penelitian ini memilih salah satu sub disiplin struktur bahasa, yaitu semantik. Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa : fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 1995:2). Berdasarkan jenis semantiknya, terbagi atas makna gramatikal dan makna leksikal. Namun penelitian ini hanya akan membahas mengenai makna leksikal. Chaer (1995:60) menyatakan bahwa leksikal adalah bentuk ajektif yang diturunkan dari bentuk nomina *leksikon* (vokabuleri, kosa kata, perbendaharaan kata).

Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna. Makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Karena itu dapat pula dikatakan makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Makna leksikal dari suatu kata adalah gambaran yang nyata tentang suatu konsep seperti yang dilambangkan kata itu. Makna leksikal suatu kata sudah jelas bagi bahasawan tanpa kehadiran kata itu dalam suatu konteks kalimat. Berbeda dengan makna yang bukan makna leksikal, yang baru jelas apabila berada dalam konteks kalimat. Makna leksikal merupakan makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan observasi alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita (Chaer, 1995:60). Secara umum masalah makna leksikal mencakup masalah, yaitu sinonimi, antonimi, dan hiponimi. Melalui pemaknaan akan mengetahui amanat yang terkandung di dalam

naskah. Sebagaimana tema, amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan alam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir, dan dapat pula disampaikan secara eksplisit, yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasihat, anjuran atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita, moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

Salah satu wujud peninggalan naskah klasik yakni naskah karangan Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi. Naskah *Alala Tanalul'ilma* diterbitkan oleh pondok Lirboyo, Kediri. Pondok Pesantren Lirboyo berkembang menjadi pusat studi Islam sejak puluhan tahun sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Sebagai pusat pendidikan Islam, Pondok Pesantren Lirboyo mencetak generasi bangsa yang cerdas ruhaniyah, juga smart-intelektual, mumpuni dalam keberagaman bidang, juga keberagaman Islam yang otentik. Pondok Pesantren Lirboyo memadukan antara tradisi yang mampu mengisi kemodernitasan dan terbukti telah melahirkan banyak tokoh-tokoh yang saleh keagamaan, sekaligus saleh sosial. Pondok Pesantren Lirboyo tidak hanya membentuk karakter santrinya, namun juga menghasilkan karya sastra berupa naskah kuno bertuliskan Arab-Jawa Pegon. Salah satunya naskah *Alala Tanalul'ilma*, naskah ini biasanya diajarkan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah. Naskah ini bertuliskan huruf Arab dan Arab-Jawa (Pegon). Naskah *Alala Tanalul'ilma* adalah sebuah kitab klasik yang kecil dan tipis dalam bentuk fisiknya namun sungguh luas ilmu yang dicakupnya. Di sisi lain, kitab *Alala Tanalul'ilma* merupakan kitab termasyhur

yang saat ini mulai berkurang peminatnya, mungkin salah satu faktor penyebabnya adalah keterbatasan umat Islam dalam mempelajari karya sastra dalam bentuk bahasa Arab. Sebagaimana judulnya, kumpulan syair ini berisikan tentang nilai agama, sosial dan nasihat-nasihat halus yang sesuai dan bermanfaat bagi kenyataan yang terdapat di seluruh lapisan masyarakat pada era saat ini. Naskah *Alala Tanalul'ilma* berguna sebagai panutan ketika menuntut ilmu, terlebih lagi ilmu akhirat yang akan mampu menjadi bekal untuk menjalani hidup di dunia dan menjadi pahala bagi di akhirat kelak, dan itu semua dirangkum dalam kumpulan nadhom atau syair bahasa Arab.

Berdasarkan beberapa hal di atas maka peneliti melihat bahwa naskah *Alala Tanalul'ilma* sangat komprehensif untuk diteliti lebih jauh karena pesan moral yang terkandung di dalam naskah tersebut sangat sukar untuk dipahami tanpa adanya analisis dengan menggunakan ilmu semantik. Peneliti tertarik mengkaji naskah tersebut menggunakan makna leksikal karena semua kosa kata dan kalimat yang ada didalamnya ditulis dengan aksara Arab dengan beragam bahasa Jawa. Begitu juga dengan ungkapan istilah yang digunakan. Ada beberapa istilah dan ungkapan yang tidak kita temukan lagi di zaman sekarang. Oleh karena itu, pesan yang terkandung di dalamnya sulit tersampaikan kepada para pembaca, maka perlu untuk dikaji agar khasanah Islam semakin bertambah, sekaligus mempermudah bagi orang lain yang membutuhkan untuk mempelajari yang terkandung dalam kitab klasik.

Di dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dan menganut berbagai macam agama, terutama yang menganut agama Islam belum banyak mengetahui dan memahami isi naskah/kitab klasik sebagai suatu karya sastra keagamaan yang

menarik. Mereka hanya mengetahui itu berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam yang menurut mereka sulit untuk dipahami dan orang-orang awam beranggapan bahwa naskah/kتاب klasik itu merupakan kitab yang hanya diajarkan di pondok pesantren. Selain itu, naskah tersebut penting untuk dikaji dengan menggunakan makna leksikal agar pembaca di luar daerah Jawa mampu memahami makna yang terkandung di dalam naskah.

Peneliti menggunakan makna leksikal dan amanat untuk mengkaji naskah *Alala Tanalul'ilma* karena untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam naskah dengan menganalisa kata dan kalimat sesuai dengan makna kamus agar pembaca bisa menangkap makna yang terkandung di dalam naskah tersebut. Makna yang terkandung di dalam naskah tersebut masih secara umum sehingga pembaca berbeda pendapat. Sepengetahuan penulis belum ada yang mengkaji dari makna leksikal dari naskah *Alala Tanalul'ilma*. Jadi, tujuan akhir penelitian ini yakni untuk menyampaikan makna apa saja yang terkandung di dalam naskah sesuai dengan ilmu semantik.

Penelitian terdahulu tentang nilai-nilai budi pekerti dalam naskah yang pernah dilakukan oleh Rizal (2012) yang berjudul “ Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Naskah Syair Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Pertela karya Kyai Bisri Mustafa dan Implementasinya pada Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berkarakter Jenjang SMA Jurusan Bahasa (Sebuah Tinjauan Filologi)”. Kemudian penelitian juga pernah dilakukan oleh Winarti (2011) yang berjudul “Transliterasi dan Terjemahan Naskah Safinatun Janah Koleksi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep Madura (Sebuah Tinjauan Filologi, Kajian Isi dan Strukturnya)”. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih

mengefokuskan pada nilai-nilai dan isi naskah dengan beberapa aspek, penelitian ini selain berbeda objek yang diambil, penelitian ini juga menelaah makna leksikal yang terkandung di dalam naskah *Alala Tanalul'ilma* karya Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi. Ketertarikan peneliti memilih naskah *Alala Tanalul'ilma* lebih cenderung dikarenakan penelitian ini bermaksud untuk mengangkat makna tersembunyi dari syair tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembahasan ini diberi judul Aspek Kebahasaan naskah *Alala Tanalul'ilma* karya Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi. Penelitian ini adalah membahas tentang makna leksikal serta amanat yang terkandung di dalam sebuah karya sastra yaitu naskah yang berjudul *Alala Tanalul'ilma* karya Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi.

1.2 Fokus Penelitian

Masalah yang ada di dalam penelitian ini dibatasi pada relasi makna naskah *Alala Tanalul'ilma* karya Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi. Fokus penelitian ini akan terfokus pada makna leksikal dan amanat yang ada di dalam naskah *Alala Tanalul'ilma* karya Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi.

Fokus penelitian merupakan pembahasan yang harus ada di dalam setiap penelitian, dengan adanya fokus penelitian, maka penelitian yang dibuat akan lebih terarah. Masalah yang dibahas oleh penelitian ini dibatasi pada transliterasi, makna leksikal, dan amanat yang ada di dalam naskah *Alala Tanalul'ilma* karya Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi. Penelitian ini menjadi penting dilakukan agar mengingatkan kembali terhadap warisan budaya Indonesia yang di dalamnya menyimpan khasanah Islam serta mempelajari setiap bahasa daerah (bahasa Jawa).

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang diperoleh dan akan dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana hasil transliterasi dan terjemahan dalam bahasa Indonesia pada naskah *Alala Tanalul'ilma* karya Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi?
- b. Bagaimana makna leksikal naskah *Alala Tanalul'ilma* karya Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi?
- c. Bagaimana amanat yang terkandung dalam naskah *Alala Tanalul'ilma* karya Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Dari pernyataan diatas maka penelitian ini bertujuan:

- a. Memperoleh deskripsi tentang transliterasi dan terjemahan dalam bahasa Indonesia pada naskah *Alala Tanalul'ilma* karya Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi.
- b. Memperoleh deskripsi tentang makna leksikal naskah *Alala Tanalul'ilma* karya Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi.
- c. Memperoleh deskripsi tentang amanat yang terkandung dalam naskah *Alala Tanalul'ilma* karya Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai makna leksikal naskah *Alala Tanalul'ilma* karya Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi diharapkan dapat memberi manfaat baik teoretis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian yang mengambil judul “Aspek Kebahasaan naskah *Alala Tanalul'ilma* karya Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi” diharapkan mampu memberikan gambaran yang konkret tentang makna leksikal, sekaligus bentuk aplikasi penerapan pengkajiannya dalam sebuah karya sastra.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai pengalaman berharga yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian yang sejenis dengan fokus masalah yang lebih luas.

b. Bagi Pembaca

Pembaca akan bertambah wawasan, tidak hanya sekedar menikmati karya sastra, tetapi juga dapat memahami makna dan pesan yang terdapat dalam naskah *Alala Tanalul'ilma* karya Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi.

1.6 Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan hal yang harus dijelaskan, karena dalam suatu penelitian, kata kunci merupakan suatu pemahan untuk mempermudah peneliti mempertanggungjawabkan suatu penelitian.

1. Naskah

Naskah merupakan berita tentang hasil budaya yang diungkapkan oleh teks klasik dapat dibaca dalam peninggalan-peninggalan yang berupa tulisan (Barooh,dkk,1985:4)

2. *Alala Tanalul'ilma*

Dalam bahasa Arab, *Alala* yang berarti atas. Sedangkan *Tanalul'ilma* yang berarti menuntut ilmu. Jadi, *Alala Tanalul'ilma* merupakan kitab yang berisi tentang perinsip-perinsip menuntut ilmu sesuai dengan perintah Allah SWT. Kitab *Alala Tanalul'ilma* merupakan judul kitab yang berupa nadhom-nadhom (syair) sejumlah 37 bait,diterjemahkan dalam bahasa Jawa, bermakna tentang akhlak-akhlak mulia terutama bagi para pencari ilmu agar tercapai ilmu yang manfaat.(Ar-Romawi, Tanpa Tahun : 2)

3. Transliterasi

Transliterasi adalah penggantian jenis tulisan huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain (Wurianto, 2000:19).

4. Makna

Makna merupakan maksud pembicara atau penulis dengan melalui pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (KBBI:2015).

5. Makna Leksikal

Makna leksikal merupakan makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan observasi alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita (Chaer, 1995:60).

6. Semantik

Semantik adalah ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa : fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 1995 :2)

